



Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Gout Arthritis di Ruang Rokan Hulu Kiri UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2025

Lastari^{1✉}, Muhammad Nurman²

DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Abstrak

Pasien dengan Gout Arthritis sering mengalami berbagai masalah keperawatan kompleks akibat penumpukan kristal asam urat, yang ditandai dengan nyeri hebat, bengkak, dan kemerahan, terutama sendi perifer. Kondisi ini membutuhkan penanganan keperawatan yang tepat untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan data tahun 2024, Gout Arthritis menempati urutan keempat dari sepuluh besar penyakit pasien di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Gout Arthritis di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau tahun 2025. Desain yang digunakan adalah studi kasus terhadap pasien usia 70 tahun dengan diagnosis medis Gout Arthritis. Asuhan keperawatan dilakukan selama 4 hari, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Diagnosa keperawatan meliputi nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, dan defisit nutrisi. Intervensi dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), meliputi manajemen nyeri, dukungan ambulasi, dan manajemen nutrisi. Hasil menunjukkan perbaikan kondisi pasien, berupa penurunan intensitas nyeri, peningkatan mobilitas fisik, dan status nutrisi membaik. Sebagai kesimpulan, asuhan keperawatan yang terarah dan sesuai standar mampu mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi pada pasien dengan Gout Arthritis. Pendekatan yang observatif, terapeutik, edukatif, dan kolaboratif sangat penting untuk mendukung kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: *Asuhan Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Gout Arthritis, Intervensi SIKI, Studi Kasus*

Abstract

Patients with Gout Arthritis often experience various complex nursing problems due to the accumulation of uric acid crystals, characterized by severe pain, swelling, and redness, especially in peripheral areas. This condition requires appropriate nursing management to prevent complications and improve quality of life. Based on 2024 data, Gout Arthritis ranks fourth among the top ten diseases of patients at UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah, Social Services Office of Riau Province. This study aims to describe the implementation of nursing care for patients with Gout Arthritis at UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah, Social Services Office of Riau Province in 2025. The research design used was a case study on a 70 years old patient diagnosed with Gout Arthritis. Nursing care was provided for 4 days, starting from assessment, diagnosis, planning, implementation, to evaluation. The nursing diagnosis included acute pain, impaired physical mobility, and nutritional deficits. Interventions were based on the Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI), including pain management, ambulation support, and nutritional management. The result showed improvements in the patient's condition, such as reduced pain intensity, increased physical mobility, and improved nutritional status. In conclusion, appropriate and standardized nursing care can improve recovery and prevent complications in patients with Gout Arthritis. An approach that is therapeutic, educative, and collaborative is essential to support a better quality of life.

Keywords: *Case Study, Gout Arthritis, Nursing Care, Nursing Diagnosis, SIKI Intervention*

@Copyright: 2026 Lastari & Muhammad Nurman

✉Corresponding author:

EmailAddress: tarilastari200@gmail.com

Submission 17 January 2026, Accepted 17 February 2026, Published 17 February 2026

PENDAHULUAN

Gout arthritis biasa di kenal dengan asam urat adalah suatu penyakit yang diakibatkan karna penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh seseorang. Penimbunan kristal monosodium tersebut jika berlebihan didalam tubuh dapat mengakibatkan timbulnya asam urat atau gout arthritis itu sendiri. Asam nukleat terdapat didalam inti sel tubuh merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam kandungan purin dan hal ini akan menyebabkan terjadinya asam urat (RJ et al.,2023).

Prevalensi gout arthritis di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 juta (33,3%).Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam *non-communicable disease country profile* (2011) di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%,dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%,serta usia>75 tahun berkisar pada 54,8%. Prevalensi gout arthritis di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9% dengan Aceh sebanyak 18,3%,serta Jawa Barat sebanyak 17,5%,dan Papua sebanyak 15,4\$. Berdasarkan gejala gout arthritis, Prevalensi kondisi ini di beberapa wilayah indonesia cukup tinggi. di Nusa Tenggara Timur sebanyak 33,1%,begitu pulau Jawa Barat sebanyak 32,1%,dan Bali juga sebanyak 30% (Lindawati, R., Yasin, Rona Febriyana, 2023).

Asam urat terjadi ketika cairan tubuh sangat jenuh akan asam urat karena kadarnya yang tinggi. Asam urat di tandai dengan serangan berulang dari artritis(peradangan sendi) yang akut, kadang-kadang disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan tophus, deformitasatau (kerusakan sendi). Secara kronis, dan cedera pada ginjal (Alawuddin & Nurman 2011).

Penyakit gout merupakan salah satu penyakit metabolisme yang disebabkan karna tingginya kadar asam urat dalam darah akibat pola makan diet tinggi purin. Tingginya kadar asam urat dalam darah dikenal dengan sebutan hiperuresemia,sehingga diharapkan melakukan diet rendah purin untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah (Syahradesi, Y., & Yusnaini, 2020).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 28 April 2025 di Ruang Nusa Indah UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah, ditemukan seorang pasien laki-laki berusia 63 tahun (Tn. N) yang tinggal di panti sejak November 2023 atas kemauan sendiri. Pasien memiliki riwayat asam urat selama kurang lebih tiga tahun. Hasil wawancara menunjukkan adanya pembengkakan dan kemerahan pada lutut kanan yang telah berlangsung selama dua bulan, dengan keluhan nyeri yang sering kambuh terutama pada malam hari. Pasien melaporkan kondisi relatif baik pada siang hari, namun mengalami nyeri hebat yang membangunkan tidur pada malam hingga dini hari. Dalam beberapa hari terakhir, keluhan berangsur berkurang setelah pasien menerapkan pola makan rendah purin, mengonsumsi obat yang diberikan panti, serta mendapatkan kompres hangat menggunakan rebusan jahe, yang dilaporkan membantu menurunkan nyeri dan pembengkakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Studi kasus deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam dan terperinci mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pada satu orang pasien dengan *Gout Arthritis* yang menjalani terapi. Pendekatan proses keperawatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima tahapan utama, yaitu pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik, serta dokumentasi dari rekam medis pasien. Penelitian ini dilakukan selama empat hari berturut-turut terhadap pasien bernama Tn.S yang dirawat di ruangan Rokan Hulu Kiri Upt Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif kondisi pasien dan efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan, serta untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit *Gout Arthritis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klien mengeluhkan mual saat makan disertai penurunan nafsu makan dan penurunan berat badan dari 55 kg menjadi 48 kg. Secara objektif, klien tampak lemah, lesu, dan tidak menghabiskan porsi makan. Kondisi ini menunjukkan mual yang menyebabkan kurangnya asupan nutrisi, sehingga ditegakkan masalah keperawatan defisit nutrisi. Klien juga mengeluhkan nyeri pada kaki dan pinggang dengan karakter kram, denyut-denyut, dan seperti ditusuk, yang muncul tiba-tiba dan bersifat hilang timbul selama dua minggu, dengan skala nyeri 7 dari 10. Pemeriksaan objektif menunjukkan klien tampak meringis, gelisah, lemas, dengan kadar asam urat 10,0 mg/dL. Kondisi ini mengindikasikan adanya agen pencedera fisiologis sehingga ditegakkan masalah keperawatan nyeri akut. Selain itu, klien mengeluhkan kram dan kelemahan otot pada kaki yang menyebabkan keterbatasan aktivitas. Secara objektif, klien tampak lemah dan membutuhkan bantuan dalam beraktivitas, sehingga ditegakkan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik. (1) Nyeri akut

berhubungan dengan agen pencederan fisiologis (**D.0077**). (2) Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian (**D.0054**). (3) Defisit nutrisi berhubungan dengan mual muntah (**D.0019**)

Rencana keperawatan pada nyeri akut difokuskan pada pengkajian nyeri, pemberian intervensi nonfarmakologis, pengendalian lingkungan, edukasi manajemen nyeri, serta kolaborasi pemberian analgetik sesuai kebutuhan. Pada gangguan mobilitas fisik, intervensi diarahkan pada pemantauan toleransi aktivitas, fasilitasi mobilisasi bertahap dengan atau tanpa alat bantu, serta edukasi mobilisasi dini yang aman. Sementara itu, pada defisit nutrisi, rencana keperawatan meliputi pemantauan status nutrisi, peningkatan kenyamanan makan, pemberian diet tinggi kalori dan protein, edukasi diet, serta kolaborasi pemberian medikasi pendukung sebelum makan.

Implementasi keperawatan meliputi pengkajian dan penatalaksanaan nyeri secara komprehensif, fasilitasi mobilisasi bertahap sesuai toleransi pasien, serta pemantauan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui edukasi dan intervensi diet. Seluruh tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana keperawatan yang disusun secara sistematis. Berdasarkan tinjauan kasus dan teori, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi keperawatan.

Implementasi keperawatan pada Tn. S dilaksanakan selama 16–19 Juni 2025 di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Provinsi Riau. Hasil evaluasi menunjukkan ketiga diagnosa keperawatan mengalami perbaikan sesuai tujuan. Nyeri sendi berkurang dengan tanda vital dalam batas normal, klien mampu melakukan mobilisasi sederhana secara mandiri, serta terjadi peningkatan nafsu makan tanpa keluhan mual. Seluruh masalah keperawatan dinyatakan teratasi dan perencanaan dipertahankan.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan memberikan bahasan tentang kesamaan maupun kesenjangan antara teori dan hasil penelitian yang telah disusun dalam bentuk tinjauan kasus dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Gout Arthritis diruang Rokan Hulu Kiri Upt Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang dirangkai melalui kegiatan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengkajian yang dilaksanakan mulai dari pengumpulan data sampai pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 19 Juni 2025 di Upt Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang dimulai dengan memperkenalkan diri, kontrak dengan pasien dan permintaan persetujuan dari responden yang bermaksud untuk melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dan keluarga secara terbuka dan dapat dipahami serta kooperatif. (1) Pengkajian, Berdasarkan pengkajian pada 16–19 Juni 2025, klien Tn. S, laki-laki, usia 70 tahun, beragama Islam, beralamat di Rokan Hilir Kota Bangun, dengan diagnosa medis gout arthritis. Klien mengeluhkan nyeri pada kaki dan pinggang yang dirasakan seperti kram dan denyut menusuk, bersifat hilang timbul dan muncul secara tiba-tiba. Keluhan utama berupa nyeri sendi pada lutut dan pinggang dengan skala nyeri 7 (nyeri berat). Keluhan yang menyertai meliputi mual saat makan, kram, dan kelemahan otot yang menyebabkan keterbatasan mobilisasi dan aktivitas. (2) Diagnosa keperawatan, Berdasarkan data pengkajian keperawatan, ditemukan tiga diagnosa yang sesuai dengan teori, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077), gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian (D.0054), dan defisit nutrisi berhubungan dengan mual yang menyebabkan kurangnya asupan makanan (D.0019). Penetapan diagnosa didasarkan pada keluhan subjektif, kondisi klinis, serta data objektif klien. Diagnosa nyeri akut didukung oleh keluhan nyeri sendi pada lutut dan pinggang dengan karakter kram dan denyut menusuk, skala nyeri 7 (nyeri berat), disertai ekspresi meringis, gelisah, kadar asam urat 10,0 mg/dl, serta tanda vital dalam batas terpantau. Diagnosa gangguan mobilitas fisik didukung oleh keluhan kram dan kelemahan otot yang menyebabkan keterbatasan aktivitas, dengan kondisi klien tampak lemah dan kesulitan bergerak. Diagnosa defisit nutrisi didukung oleh keluhan mual, penurunan nafsu makan, ketidakmampuan menghabiskan porsi makan, serta penurunan berat badan dari 55 kg menjadi 48 kg. Selain itu, tidak ditemukan diagnosa lain seperti hipertermia, gangguan rasa nyaman, gangguan integritas kulit dan jaringan, serta gangguan pola tidur, karena tidak adanya data pendukung pada hasil pengkajian. (3) Intervensi keperawatan, Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. S, ditetapkan tiga diagnosa keperawatan sebagai dasar penyusunan rencana keperawatan yang disesuaikan dengan permasalahan utama klien. Rencana keperawatan meliputi penatalaksanaan nyeri, peningkatan mobilitas fisik, dan pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian, tidak ditemukan kesenjangan antara rencana keperawatan dan kondisi kasus. (4) Implementasi keperawatan, Setelah intervensi disusun, maka tahap selanjutnya adalah melakukan implementasi keperawatan atau melaksanakan rencana keperawatan yang telah disusun pada tahap intervensi. Berdasarkan hasil review ulang peneliti mampu melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang disusun mulai dari mengobservasi hingga berkolaborasi. Tidak ada kendala dalam melakukan implementasi.

(5) Evaluasi keperawatan, Hasil evaluasi pada 19 Juni 2025 menunjukkan ketiga diagnosa keperawatan mengalami perbaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada diagnosa pertama, nyeri sendi kaki dan pinggang berkurang dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang), klien tampak lebih nyaman tanpa ekspresi meringis, serta tanda vital dalam batas normal. Pada diagnosa kedua, klien mampu melakukan mobilisasi sederhana, khususnya berpindah dari tempat tidur ke kursi roda, dan tampak lebih bertenaga. Pada diagnosa ketiga, klien mengalami peningkatan nafsu makan, tidak mual, dan mampu menghabiskan porsi makan. Dengan demikian, seluruh masalah keperawatan dinyatakan teratasi dan rencana keperawatan dipertahankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada bapak Ns. Muhammad Nurman, M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan petunjuk dan bersusah payah membantu dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien Gout Arthritis berdasarkan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi berdampak positif terhadap kondisi klinis pasien. Intervensi yang diberikan selama empat hari terhadap pasien Tn.S di Ruang Rukan Hulu Kiri Upt Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khatimah Dinas Sosial Provinsi Riau menunjukkan adanya perbaikan dan diagnosa keperawatan yang berhasil ditangani secara bertahap. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistik, terencana, dan berkelanjutan pada pasien Gout Arthritis untuk meningkatkan kualitas hidup serta mencegah komplikasi yang lebih berat. Diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan, meningkatkan komunikasi terapeutik, serta melakukan evaluasi rutin terhadap respon pasien untuk menunjang keberhasilan dan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. (2022). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1.
- Efendi, Z., Surya, D. O., Apitri, V., Sakinah, M., & Nabila, A. (2023). Penerapan Family Centered Care dalam Penanganan Resiko Jatuh Pada Lansia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1848–1852.
- Fitriana. (2015). *Cara Cepat Usir Asam Urat*. Yogyakarta. Medika.
- Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., & Hamidi, M. N. S. (2021). HUBUNGAN POLAMAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT (GOUT ARTRITIS) PADA USIA DEWASA 35-49 TAHUN,. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 5(1), 20–27.
- Gani, H. A., Hartati, S., & Wiyanti, S. (2019). *Modul Perawatan Nyeri Gout Arthritis pada Lansia dengan Kompres Jahe*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Kusumawardani, E., Herawati, V. D., & Aryani, A. (2021). Pengaruh Terapi Milieu Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha Aisyiyah Surakarta. *Universitas Sahid Surakarta*.
- Lindawati, R., Yasin, Rona Febriyana, & A. N. A. S. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak, Daun Sambilo, Dan Daun Kumis Kucing Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Remaja Di Desa Manawa Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 53–59.
- Madyaningrum, Ema., et., A. (2021). Program manajemen asam urat masyarakat untuk orang dewasa di daerah pedesaan. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(2), 125–132.
- Marwiati, M., & Fahrurrozi, M. (2021). E-log book untuk penilaian kinerja kompetensi perawat klinis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 177–182.
- Mulyani, N. S. R. (2023). *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. P Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Murwani, M., Nuriyani, N., Nurhasanah, K., Yuliana, F., & R. (2023). *Analisis Kompres Air Hangat sebagai Intervensi Gout Arthritis dengan Masalah Nyeri Akut pada Kelompok Lansia Pendahuluan*. JIKSH.
- N, K. (2021). Program DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia Sidoarjo 2021. *Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia Sidoarjo*, 6.
- Nisa, S. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.N Dengan Gout Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari*. Universitas Islam Sultan Agung Repository.

- Syahradesi, Y., & Yusnaini, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Penyakit Gout Dan Latihan Fisik Pada Masyarakat Di Desa Sambul Jaya Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara. *Abdimas Galuh*, 2(2), 86.
- Wahyudi, H., Setiawan, C. T., Bajak, C. M. A., Kusuma, M. D. S., Jaftoran, E. A., Anies, N. F., ... & Syah, A. Y. (2023). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Wiguna, R. I., Wardani, L., & Muqarrob, A. (2023). Intervensi Keperawatan Berbasis Komplementer pada Pasien yang Mengalami Nyeri Asam Urat: Studi Kasus. *Professional Health Journal*, 5, 369–376.
- Yusri. (2020). Hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Berita Kesehatan*, 12(1).
- Yusuf, A., Diana, M., Puspitasari, R. A., & Riesmiyatiningdyah, R. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Di Desa Kemantrenrejo Rw 05 Rt 02 Kecamatan Rejoso. *Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia*.